

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap *company* pasti menyediakan beberapa target yang ingin didapat dalam mengoperasikan suatu aktivitas (bisnis), akan diatur oleh perorangan maupun *management*. Tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen tetapi perusahaan juga memiliki tujuan yang paling utama yaitu untuk memperoleh *profit* yang optimal begitupun usaha akan dijalankan bagi perusahaan tersebut memiliki kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya maka di perlukan adanya pengembangan usaha dengan menggunakan *profit* perusahaan tersebut.

Saat ini dalam menghasilkan keuntungan perusahaan sangatlah sulit, dikarenakan adanya perkembangan teknologi merajalela dan kompetisi bisnis yang erat. Serta krisis ekonomi yang memicu persaingan bisnis secara sehat memacu para eksekutor *business* dalam *manage* perusahaan secara *effective* dan *efficient* supaya perusahaan dapat bertahan dan memenangkan *the competition*.

Adanya UU No. 39 Th 2014 tentang perkebunan yaitu agar mampu memadati suatu change paradigma pengurusan *plantations*, serta memintasi pertentangan lahan, *foreign investment*, izin usaha, sanksi bagi pejabat, kewajiban membangun dan menyiapkan sarana prasarana perkebunan. Tujuan adanya UU tentang perkebunan tersebut ialah untuk memakmurkan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produksi, kualitas, efisiensi berkeadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

(<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-39-2014-perkebunan>).

Th 1998 berdirinya PT AALI instansi di Jakarta, *this company* anak PT Astra International, yang mana th 2012 pernah dijadikan sebagai *one the best public companies in indonesia*. berindustri Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Lapang daratan sekitar 250.000h, yang berbisnis bagian perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet di RI bersama dengan anak perusahaannya. Perusahaan ini memproduksi minyak kelapa sawit, tandan buah segar dan produk lainnya. (<https://www.astra-agro.co.id/informasi-perusahaan-2>).

Berikut adalah tabel dan grafik profitabilitas (ROA), perputaran persediaan dan perputaran piutang 2009 - 2018 PT. Astra Agro Lestari Tbk, Berfluktuasi.

Tabel 1.1

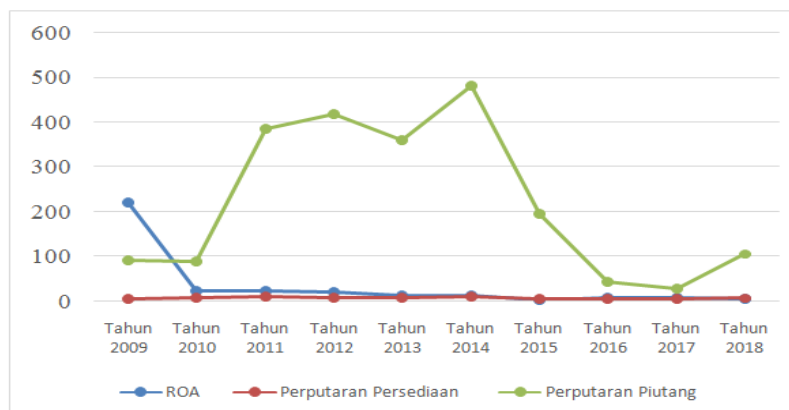
Profitabilitas (ROA), Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang

PT. Astra Agro Lestari Tbk, periode 2009 - 2018 berfluktuatif.

Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Piutang (kali)
2009	219,26	6,21	89,21
2010	22,94	8,48	88,10
2011	22,48	9,80	384,45
2012	19,75	7,14	417,17
2013	12,72	8,37	358,95
2014	14,13	10,91	479,55
2015	3,23	6,72	192,79
2016	8,73	5,51	42,33
2017	8,48	6,39	26,96
2018	5,66	7,09	38,16

Sumber :Data Indonesia Capital Market Directory (ICMB) yang telah diolah penulis.

Tabel 1.1 di atas membuktikan dari periode 2009-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai profitabilitas selama 10 tahun berjalan pada perusahaan memperlihatkan bagaimana perubahan fluktuatif yang terjadi pada setiap tahunnya pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari. Nilai profitabilitas yang paling tinggi diperlihatkan pada tahun 2009 sebesar 219,26% jika dibandingkan pada tahun lainnya . Sedangkan nilai yang terendah profitabilitas pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,23%, hal ini diduga adanya beberapa variabel yang berfluktuatif, diantaranya *inventory turnover* dan *turnover receivable* terjadi PT. Astra Agro Lestari bisa dilihat grafik di bawah ini.



Sumber : Data Indonesia Capital Market Directory (ICMB) yang telah diolah penulis.

Gambar 1.1
Profitabilitas (ROA), Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang PT
Astra Agro Lestari Tbk, Periode 2009-2018

Return On Asset diperoleh menggunakan cara membagi *profit after tax* dengan total ativa. Perputaran persediaan diperoleh menggunakan cara HPP dibagi Rata-rata persediaan. Sedangkan *receivable* diperoleh melalui cara membagi *net sales* dengan rata – rata piutang. Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada ROA PT. Astra Agro Lestari berfluktuatif. Dalam beberapa kurun terjadi penurunan bahkan cukup signifikan yakni dapat dilihat pada tahun 2010 berkurang sebesar 196,32% dari 219,26% menjadi 22,94%, kemudian pada 2013 menyusut sebesar 7,03% dari 19,75% menjadi 12,72%, kemudian pada tahun 2015 menurun sebesar 10,9% dari 14,13% menjadi 3,23%, setelah itu terjadi pula penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,25% dari 8,73% menjadi 8,48%, dan yang terakhir penurunan yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,82% yang awalnya 8,48% menjadi 5,66%.

Sebagai fenomena penelitian ini dapat terlihat tahun 2010, 2013 dan 2017, pada tahun 2010 perputaran persediaannya meningkat sebesar 2,27 kali dari 6,21 kali menjadi 8,48 kali, namun pada tahun tersebut perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1,11 kali dari 89,21 kali menjadi 88,10 kali begitupun profitabilitasnya sama, mengalami penurunan sebesar 196,32% dari 219,26% menjadi 22,94%. Sama hal nya pada tahun 2013 perputaran persediaannya mengalami kenaikan sebesar 1,23 kali dari 7,14 kali menjadi 8,37 kali, namun pada tahun tersebut perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 58,22 kali

dari 417,17 kali menjadi 358,95 kali begitupun profitabilitasnya sama, mengalami penurunan sebesar 7,03% dari 19,75% menjadi 12,72%. Dan yang terakhir terlihat pada tahun 2017 perputaran persediaannya mengalami kenaikan sebesar 0,88 kali dari 5,51 kali menjadi 6,39 kali namun pada tahun tersebut perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 15,37 kali dari 42,33 kali menjadi 26,96 kali begitupun profitabilitasnya sama, mengalami penurunan sebesar 0,25% yang awalnya 8,73% menjadi 8,48%.

Suatu perusahaan mempunyai persediaan demi menangani atas fluensi aktivitasnya. yang mengharuskan mencukupi request customer mesti menyangang *inventory* perusahaan dagang. Sedangkan industri mempunyai persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan ingin memperlancar suatu kegiatan produksi. Dan market *demand* dipenuhi berkat persediaan barang jadi. Suad Husnan, (2012 : 131).

Perputaran persediaan merupakan berapa kali suatu perusahaan melakukan perputaran persediaan dalam satu periode. Ketika melakukan perputaran persediaan harus diperhatikan dalam bagian margin lantaran semakin besarnya *profit* maka *inventory turnover* bertambah. Ketika perputaran persediaan meningkat penjualannya pun akan ikut meningkat, sehingga pendapatan yang akan di peroleh perusahaan juga meningkat. Begitupun sebaliknya ketika perputaran persediaannya rendah maka tingkat penjualan pun akan mengalami penurunan dan laba yang akan diperoleh perusahaan rendah. Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam Kustinah (2017) Perputaran persediaan ialah menatap sepanjang mana tingkat perputaran persediaan terobsesi atas industri.

Perputaran *receivable* yakni untuk memperkirakan berapa lama suatu perusahaan melakukan penagihan piutang yang sudah di tentukan atau selama satu periode. Ketika perputaran piutang mengalami kenaikan berarti memutuskan maka adanya *working capital* yang ditanam dalam piutang itu menurun (dibanding dengan rasio sebelumnya) absolutnya keadaan seperti ini sangat baik buat perseroan. Begitupun kebalikannya ketika perputaran piutang mengalami penurunan menunjukkan bahwa adanya lebih dari investasi dalam piutang. Ratio ini untuk menganjurkan interpretasi perkara kapasitas dan kesuksesan dalam piutang.

Maka dengan itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam perputaran piutang karena melibatkan atas keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan dan management perusahaan harus melaksanakan kiranya kebijakan kredit mencapai optimal. Kasmir dalam Kustinah (2017).

Menurut Kasmir (2015:196) Profitabilitas adalah mengukur tingkat evektifitas perusahaan dalam mengejar margin. Ditunjukkan akibat laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

ROA mengindikasikan kompetensi perseroan atas memakai segala aktiva yang dimiliki untuk memmanifestasikan keuntungan setelah pajak. *Ratio* ini sangat relevan bagi pihak management karena untuk mengevaluasi evektifitas dan efesiensi management dalam mengurus segala aktiva perusahaan. Semakin besarnya *return on asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau laba yang dihasilkan lebih besar begitupun sebaliknya. Sudana dalam Romdon (2013).

Ketiga tahun tersebut menjadi fenomena dalam penelitian ini, karena seharusnya profitabilitas (ROA) akan meningkat di saat perputaran persediaan dan perputaran piutangnya bertambah, dan profitabilitas akan melemah disaat perputaran piutang dan perputaran persediaannya menurun atau rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Fabozzi dalam Romdon (2013), yang mengatakan bahwa ketika perputaran piutang tinggi dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva lebih tinggi, begitupun pernyataan dari Husan dalam Romdon (2013), menyatakan bahwa apabila tingkat *inventory turnover* dalam perusahaan membesar, hingga memuncakkan penjualan dan menaikkan keuntungan yang akan diterima suatu perusahaan”.

Dalam penelitian ini menjadikan penelitian lanjutan dari penelitian selanjutya. Sekitar penelitian yang sudah dilakukan berasosiasi dengan dampak perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas menggunakan *ratio Return On Asset*. Seperti yang dilakukan oleh peneliti Naibaho (2014) mengeksplorasi bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI,

mendapatkan hasil yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan mengaktualkan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Sebagai obyek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2009 – 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan alasan yang dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari tahun 2009-2018, penulis mengidentifikasi adanya problem terdiri:

1. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan, maka meluap capital pendapatan surplus perusahaan dan kian minim efek kemalangan, ketika persediaan melandai nilainya atau timbul perubahan permintaan maka semakin lemah perputaran persediaan barang semakin kecil pula keuntungan yang di perolehnya.
2. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan mengakibatkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan perlengkapan perusahaan sebatas dapat memperoleh perputaran piutang yang akan menghasilkan laba, laba operasi pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih, dan laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan.
3. Setiap tahun PT. Astra Agro Lestari. Perputaran persediaannya menghadapi eskalasi yang cukup signifikan namun perputaran piutangnya mengalami penurunan hal itu akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya tetapi seperti yang sudah dijabarkan di atas pada beberapa tahun perputaran persediaannya mengalami kenaikan tetapi perputaran piutang dan profitabilitasnya mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Beralaskan latar belakang dan identifikasi dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2009-2018?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2009-2018?
3. Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Tahun 2009-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2009-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Akademi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah sebuah informasi atau wacana yang menjadi manfaat untuk mengeksplorasi terus mengenai perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

2. Perusahaan

Diharapkan adanya penelitian ini bisa dipakai sebuah perusahaan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategic atau operasional pada periode selanjutnya, sehingga perusahaan dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perputaran persediaan, perputaran piutang untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

3. Penulis

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat menambah pemahaman serta ekstensif pendapat mengenai bidang perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas.

4. Pihak lainnya

Diharapkan mampu digunakan menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Inventory turnover melambangkan berapa kali suatu perusahaan melakukan perputaran persediaan dalam satu periode. Ketika melakukan perputaran persediaan harus diperhatikan dalam bagian keuntungan karena semakin berkembang keuntungan hingga perputaran persediaan meningkat. Persediaan merupakan suatu kapitalisasi aktiva yang dibentuk bertujuan meraih pemulangan melampaui pemasaran kepada konsumen. Sedangkan perputaran persediaan untuk memperkirakan kelancaran rata-rata perusahaan yang beralih keluar. Ketika persediaan semakin cepat berubah menjadi komoditas komersial yang akan di jual oleh perusahaan maka semakin baik pula perusahaan mendapatkan laba.

Ketika perusahaan menghasilkan profit yang tinggi yang mengartikan berguna bagi kontinuitas tumbuh perusahaan tercantum dimana kondisi *turnover inventory* yang tinggi pula menandakan semakin efektif dan efisien terhadap pengelolaan persediannya. Warren dalam Romdon (2013). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa volume distributor yang meningkat bagi perusahaan, keuntungan yang diperoleh perusahaan pun semakin besar dengan mengasumsikan atau menyesuaikan devisa yang timbul. Semakin besarnya laba yang didapat oleh perusahaan akan memaksimalkan deportasi asset dan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dengan kondisi yang baik.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Turnover receivable ialah alat untuk mengukur berapa lama suatu perusahaan melakukan kreditur yang sudah ditentukan selama satu periode. Bisa dilihat dari persediaan yang sudah dilakukan, dilanjutkan dengan proses produksi karena

untuk menghasilkan suatu produk yang akan di jual. Dari penjualan yang dikerjakan oleh perseroan memiliki dua versi dalam sistem pembayaran yakni kredit dan tunai. Penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan meskipun mempunyai risiko yang tertundanya dalam sistem pembayaran, penjualan kredit akan berimbas negatif ketika piutang tersebut tidak dapat tertagih. Akan menghasilkan piutang ketika *turnover receivable* dibuat dengan baik maka profitabilitas yang akan di dapat perusahaan pun tinggi. Sinkron dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Naibaho (2014) menerapkan *turnover* piutang dan perputaran *inventory* terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012 yang menyatakan bahwa *turnover* piutang dan perputaran *inventory* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Sebagaimana tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mensejahterakan para pemilik sahamnya dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Salah satu taktik perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan yakni dengan meningkatkan volume penjualan. Namun dengan persaingan yang begitu erat masa kini, banyak perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Perusahaan memiliki alternative lain agar tetap untuk mempertahankan perusahaannya dengan melakukan penjualan secara kredit di samping itu tetap melakukan penjualan tunai. Profitabilitas merupakan sebagai tolak ukur perusahaan apakah mampu untuk bertahan atau tidaknya dalam bisnis yang dilakukan. Maka dari itu pantas saja profitabilitas menjadi peran penting bagi para investor dalam menganalisis laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan sebagai penentuan mengenai dana yang akan tidaknya di investasikan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Vaiabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Peneliti
1.	Deden Ahmad	Pengaruh Perputaran	Perputaran Persediaan,	Regresi Linear	perputaran piutang secara

	Nurul Haq (2013)	Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. HM. Sampoerna Tbk, Periode Tahun 2000 – 2012	Perputaran Piutang dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	berganda dan Asumsi Klasik	parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2.	Mohamad Romdon (2013)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 1999 – 2011	Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Limear Berganda	Dari semua variabel yang di uji baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Fauzi F H Efendi (2014)	Pengaruh Perputaran Kas,	Perputaran Kas, Perputaran	Regresi Linear Berganda	perputaran piutang secara parsial tidak

		Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada PT Unilever Indonesia Periode 2002-2013.	Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Return On Asset (ROA)</i>		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4.	Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Return On Assets (ROA)</i>	Regresi Linier Berganda	Dari semua variabel yang di uji baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5.	Husnah Nurlaela dan	Pengaruh Perputaran	Perputaran Piutang,	Regresi Linier	Dari semua variabel yang

	Ermaya Novitasari (2016)	Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	Perputaran Persediaan dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Berganda dan Korelasi	di uji baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6.	Ica Faridah, Hari Purnomo dan Agus Salim (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Lisa Salma Hanifah (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Deskriptif, dan Verifikatif.	Perputaran piutang dan dan Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap

		Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islam Index			profitabilitas.
8.	Melani Henia (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas	Regresi Berganda	perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber : <https://digilib.uinsgd.ac.id/>

Penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah marak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Namun memperlihatkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten. Maka dari itu dijelaskan secara satu persatunya bagaimana pengaruh terhadap profitabilitas yang menggunakan.

Return On Asset dan menggunakan data *time series* bahwa dimana hal ini menjadi kebaruan peneliti dikarenakan belum banyak peneliti terdahulu meneliti.

H. Hipotesis Penelitian

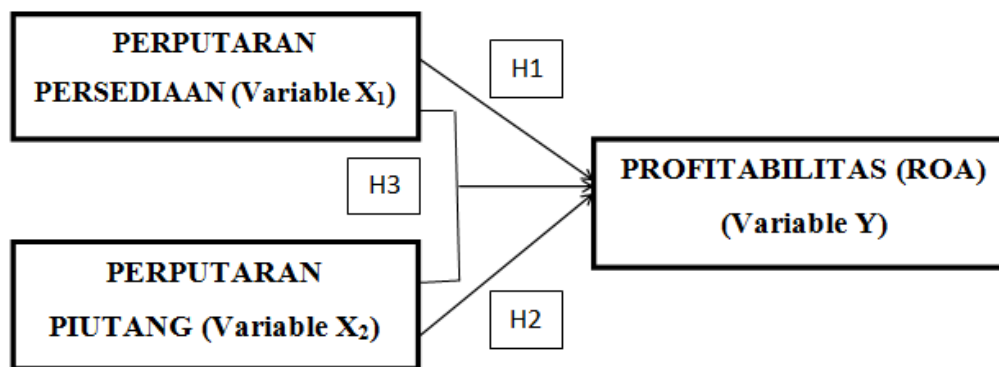
H_{a1} : Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H_{a2} : Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

H_{a3} : Apakah perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

I. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya penelitian sebagai berikut:



Sumber : *Data Indonesia Capital Market Directory (ICMB)* yang telah diolah penulis.

Gambar 1.2

Model Penelitian

BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG